

Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM)

Handi Risza¹, Fatchiah Kertamuda², Retno Hendrowati³, Johan Ramadhan Nurwardana⁴, Diaz
Ramadhani⁵

Magister Manajemen UPM, Psikologi UPM, Teknik Informatika UPM, Psikologi UPM, Teknik
Informatika UPM

handi.risza@paramadina.ac.id¹, fatchiah.kertamuda@paramadina.ac.id²,
retno.hendrowati@paramadina.ac.id³, johan.nurwardana@paramadina.ac.id⁴,
diaz.djuanda@students.paramadina.ac.id⁵

Abstract:

This study discusses the evaluation of the implementation of the Independent Campus, Freedom to Learn (MBKM) by the leaders of Paramadina University. The MBKM program is a policy issued by the Ministry of Education and Culture to prepare students to master various sciences that are useful for entering the world of work. After being socialized and implemented for one semester, the MBKM program needs to be evaluated for its implementation by the university. First, the university understood of the MBKM Program. Second, university leadership policies prepare for the implementation of MBKM. Third, the implementation of the MBKM program. Fourth, the benefits of the MBKM program and Fifth, the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of MBKM. The success of the MBKM program will greatly depend on the response of the university leadership in knowing, preparing and implementing policies with good governance and resource support. The research used in this research is qualitative with a program evaluation approach. Data collection method using Focus Group Discussion (FGD). The analysis is done by recording important and relevant information based on the sequence of events. Paramadina university leaders have understood the MBKM program and prepared policies and supporting resources for the implementation of the MBKM program at the university level.

Keywords: Evaluation MBKM Program, Policy, Socialization, Paramadina University

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang evaluasi pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh pimpinan Universitas Paramadina. Program MBKM merupakan

kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempersiapkan mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Setelah dilakukan sosialisasi dan dilaksanakan selama satu semester, program MBKM perlu dilakukan evaluasi pelaksanaannya oleh pimpinan universitas. Pertama, pemahaman pimpinan universitas terhadap Program MBKM. Kedua, Kebijakan pimpinan universitas mempersiapkan pelaksanaan MBKM. Ketiga, pelaksanaan program MBKM. Keempat, manfaat program MBKM dan Kelima, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan MBKM. Keberhasilan program MBKM akan sangat tergantung dari respon pimpinan universitas dalam mengetahui, mempersiapkan dan menjalankan kebijakan dengan tata kelola dan dukungan sumber daya yang baik. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan evaluasi program. Metode pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis dilakukan dengan mencatat informasi penting dan relevan berdasarkan urutan kejadian. Pimpinan universitas Paramadina sudah memahami program MBKM dan mempersiapkan kebijakan dan sumber daya pendukung untuk pelaksanaan program MBKM ditingkat universitas.

Kata kunci: Evaluasi Program MBKM, Kebijakan, Sosialisasi, Universitas Paramadina

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Dirjen Kemendikbud, 2020).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk

pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka pelaksanaan MBKM oleh mahasiswa, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program MBKM. Program-program MBKM tersebut adalah : [1] Pertukaran Pelajar; [2] Magang/Praktik Kerja; [3] Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan; [4] Penelitian/Riset; [5] Proyek Kemanusiaan; [6] Kegiatan Wirausaha; [7] Studi/Proyek Independen; [8] Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (Dirjen Kemendikbud , 2020). Program-program tersebut akan disusun dan disepakati perguruan tinggi dengan mitra.

Salah satu bentuk pencapaian setiap perguruan tinggi terhadap implementasi program MBKM adalah penerapan 8 indikator kinerja utama (IKU). Berdasarkan kebijakan Kemendikbud tahun 2020 kedelapan IKU tersebut adalah : [1] Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak; [2] Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus; [3] Dosen Berkegiatan di Luar Kampus; [4] Praktisi Mengajar di Dalam Kampus; [5]. Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat; [6] Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia; [7] Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif; [8] Program Studi Berstandar Internasional. Pencapaian universitas terhadap 8 IKU tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas Universitas yang melibatkan semua pihak di Universitas. Pihak-pihak terkait yang terlibat adalah unit kerja tingkat perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa dan mitra. Terkait dengan hak ini pihak perguruan tinggi berperan sangat penting. Berdasarkan dokumen Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka perguruan tinggi mempunyai kewajiban sebagai berikut (Dirjen Kemendikbud , 2020) : [a] wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS; dan Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS [b] Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi; [c] Membuat dokumen Kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

Universitas Paramadina (UPM), sejak periode pembelajaran genap 2020/2021 telah mengikutsertakan mahasiswa mengikuti program MBKM yaitu Mengajar di Satuan Pendidikan(4 mahasiswa). Itulah awal periode mahasiswa UPM terlibat dalam kegiatan MBKM. Pada periode gasal 2021/2022, jumlah mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti kegiatan MBKM semakin beragam dan bertambah (magang : 35 mahasiswa, kewirausahaan : 2 mahasiswa). Namun dalam penerapan program masih banyak kendala. Beberapa kendala yang dihadapi oleh program MBKM meliputi proses adaptasi kurikulum KKNi dengan program MBKM akan berdampak pada

mahasiswa dan dosen, program magang masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi perguruan tinggi swasta dengan pihak luar masih sangat terbatas, dan kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan (Fuadi, 2021; Aswita, 2021).

Pelaksanaan MBKM ini perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Konsep monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBKM di UPM mengacu pada sistem monitoring dan evaluasi di Kemendikbud DIKTI, mekanisme formal untuk mengevaluasi, serta memonitor mahasiswa secara periodik. Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memantau pelaksanaan program, yang mencakup perencanaan, implementasi dan monev program. Dalam hal ini program MBKM. Pada tahap perencanaan, UPM telah menyusun peraturan-peraturan pendukungnya, Panduan MBKM di UPM, Petunjuk Teknis Pelaksanaan MBKM, Kurikulum OBE-MBKM, dan beberapa peraturan terkait dengan pelaksanaan MBKM.

Sebelum Kemendikbud mencanangkan program MBKM, UPM telah menyelenggarakan program pembelajaran di luar program studi, dan diakui dalam sks perkuliahan. Program tersebut misalnya pertukaran pelajar di luar program studi di internal UPM, program magang. Selain itu terdapat program kemanusiaan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pendamping melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta program kewirausahaan. Namun program dari UPM tersebut belum dapat diekuivalensi dengan 20 sampai 60 SKS. Dengan program MBKM ini diharapkan akan memperbaiki program-program pembelajaran yang telah ada di UPM dan dapat meningkatkan kualitas luaran dan lulusan. Untuk itu, agar penyesuaian dan pelaksanaan MBKM di UPM menjadi lebih baik diperlukan kajian dan evaluasi pelaksanaannya di UPM. Kajian dan evaluasi dilakukan pada tingkat Universitas, Fakultas dan Prodi. Evaluasi tersebut juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian IKU di UPM melalui kegiatan program MBKM. Artikel ini akan membahas tentang evaluasi di tingkat universitas terhadap pelaksanaan MBKM di UPM. Evaluasi ini akan melibatkan semua Wakil Rektor dan berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali informasi evaluasi pelaksanaan MBKM.

Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah tentang evaluasi pelaksanaan MBKM oleh pihak UPM dalam hal ini adalah Rektorat yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya yaitu : [1] Bagaimana pemahaman pimpinan UPM terhadap Program MBKM ?; [2] Bagaimana kebijakan pimpinan UPM dalam persiapan pelaksanaan MBKM?; [3] Bagaimana pelaksanaan program MBKM di UPM?; [4] Apakah manfaat program MBKM di UPM? ; [5] Apakah faktor pendukung dan penghambatnya pelaksanaan MBKM di UPM?

Tujuan dari pembahasan evaluasi pelaksanaan MBKM yang tertuang dalam artikel ini adalah :[1] Untuk mengetahui pemahaman pimpinan UPM terhadap Program MBKM; [2] Untuk mengetahui kebijakan pimpinan UPM dalam persiapan pelaksanaan MBKM; [3] Untuk

mengetahui pelaksanaan program MBKM di UPM; [4] Untuk mengetahui manfaat program MBKM di UPM ; [5] Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan MBKM di UPM

Kajian Teori

Penelitian evaluasi merupakan salah satu bentuk dari penelitian terapan (*applied research*). Penelitian evaluasi memiliki kesamaan dengan penelitian terapan lainnya, baik dalam pemilihan pendekatan, metodologi, penentuan subyek, sampling maupun prosedur risetnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Nisbet (1999) menyatakan bahwa penelitian evaluasi mempunyai ciri untuk pengambilan keputusan (*decision oriented*), bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan. Sementara itu menurut Worthen dalam Jaedun (2010), penelitian evaluasi adalah proses penentuan nilai (*worth and merit*) dari sesuatu. Hal ini termasuk usaha untuk memperoleh informasi untuk digunakan dalam pembuatan keputusan nilai dari suatu program, produk, prosedur atau keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai suatu rencana yang akan dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2009).

Sedangkan evaluasi program menurut Cronbach dalam Arikunto (2009) adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. Senada dengan hal tersebut, Patton yang dikutip oleh Arikunto (2009), mengemukakan bahwa evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan.

Dari definisi beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Selaras dengan hal tersebut, penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program MBKM oleh pimpinan Universitas

Paramadina adalah dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan program tersebut, sehingga nantinya akan menjadi dasar dalam perbaikan kebijakan selanjutnya.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluasi. Pada dasarnya tidak berbeda dengan metode penelitian kualitatif pada umumnya. Nisbet (1999) menyatakan bahwa perbedaan esensial antara riset evaluasi dan riset konvensional (riset dasar) adalah lebih pada tujuan daripada dalam pemilihan subyek dan metodenya.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003:3). Sedangkan, menurut Moleong (2013:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk kuantitatif lainnya (Strauss & Corbin, 2010). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kuantitatif dimungkinkan untuk dianalisis melalui suatu perhitungan statistik. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama, dalam hal ini adalah Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (RAK) dan Wakil Rektor Bidang Pengelolaan Sumber Daya (RPS). Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Focus Group Discussion (FGD). Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat

pengumpulan data pra-research yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal penelitian yang dilakukan tentang evaluasi program MBKM di pimpinan UPM.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara) maupun secara deduktif (theory driven) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan verbatim hasil wawancara dan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta insiden kritis berdasarkan urutan kejadian serta menjelaskan proses yang terjadi selama wawancara berlangsung dan juga isu-isu pada wawancara yang penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Proses pengambilan data melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan narasumber para pimpinan Universitas Paramadina tersebut bertujuan sebagai bagian dari evaluasi internal, dimana menurut Barrett (2016) evaluasi internal adalah proses asesmen terkait program, produk, atau pelayanan yang diarahkan oleh seseorang dalam suatu organisasi, dimana seseorang bisa dimaknai sebagai pimpinan yang bisa bersifat individu maupun secara kolektif.

Masih dalam Barrett (2016) , dalam evaluasi internal kekuatan data yang didapatkan berdasar dari beberapa aspek yaitu:

1. Narasumber merupakan individu yang terkait secara langsung dengan kegiatan atau pimpinan, dimana dalam penelitian ini terkait dengan pimpinan Universitas Paramadina
2. Narasumber memiliki akses data yang lebih terpercaya, dimana dalam penelitian ini terkait dengan legitimasi pimpinan Universitas Paramadina untuk menyampaikan data terkait dengan kebutuhan penelitian

Data penelitian ini bersumber pada hasil Focus Group Discussion (FGD) pada level pimpinan universitas yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya. FGD dilakukan di bulan Desember, selama dua jam sesuai dengan pedoman dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Sesi	Aspek	No	Grup	Pertanyaan
------	-------	----	------	------------

	Assalamualaikum wr wb. Selamat datang Bapak dan Ibu (kaprodi/dekan/warek) sekalian pada <i>focus group discussion</i> .		
Pembukaan	<p>Tujuan dari FGD ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan MBKM di Universitas Paramadina. Bapak dan Ibu dipersilakan untuk menyatakan pendapat dengan bebas, terperinci dan bergiliran. Tidak ada jawaban benar atau salah karena kita semua disini hadir untuk saling berbagi. Sesi FGD ini direkam dan dimohon selama proses berlangsung agar Bapak dan Ibu dapat mematikan atau memasang mode silent pada HP masing-masing.</p> <p>Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini</p>		
Inti	Pengetahuan/ <i>Awareness</i>	1	Jelaskan apa yang Anda ketahui mengenai program MBKM?
		2	Bagaimana Prodi melakukan sosialisasi program MBKM, media apa yang digunakan?
	Persiapan untuk MBKM	3	Dokumen-dokumen apa yang saja yang sudah/dalam proses disusun di level Prodi untuk menunjang MBKM?
		4	Bagaimana proses penyusunan dokumen-dokumen penunjang di tingkat Prodi?
	Kerja Sama	5	Bagaimana cara Prodi menjalin kerja sama dengan mitra untuk pelaksanaan MBKM?
	Kurikulum	6	Penyiapan kurikulum MBKM di prodi -Ada/tidaknya penyetaraan kurikulum untuk pelaksanaan MBKM? -Program apa yang dipilih?
		7	Jelaskan bagaimana implementasi pelaksanaan MBKM yang diterapkan di Unit Bapak/Ibu?
	Implementasi	8	Dalam hal apa saja tenaga pendidik berperan dalam pelaksanaan MBKM?
		9	Jelaskan bagaimana Prodi melakukan proses <i>monitoring</i> dan evaluasi pelaksanaan MBKM di tingkat prodi?
	Monev	10	Jelaskan bagaimana tindak lanjut dari hasil monev pelaksanaan MBKM?
		11	Manfaat yang dirasakan prodi secara umum dari pelaksanaan MBKM?
	Manfaat/ IKU	12	Bagaimana MBKM mendukung pencapaian CPL Prodi?
		13	Manfaat apa yang dirasakan pada mahasiswa pasca mengikuti program MBKM (<i>skill</i> , pengetahuan, pengalaman)?
		14	Manfaat apa yang didapat dosen dengan kegiatan MBKM ini (peningkatan kompetensi)?

	Faktor Pendukung & Penghambat	15	Faktor-faktor apa saja yang mendukung Prodi melaksanakan MBKM?
		16	Faktor-faktor apa saja yang menghambat Prodi melaksanakan MBKM?
	Saran	17	Apakah ada hal lain yang ingin ditambahkan atau saran-saran yang dapat diberikan agar penerapan MBKM ini lebih efektif?
Penutup	Ucapan terima kasih kepada peserta FGD dan penutup		

FGD dilakukan secara daring dengan perangkat bantu Google Meet. Proses FGD melibatkan seorang moderator dan seorang notulis. Pertanyaan tersebut disusun sesuai dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan program MBKM. Hasil FGD akan dituliskan dalam format verbatim file doc dan di-coding agar dapat dianalisis lebih lanjut.

Adapun hasil FGD dipetakan ke dalam beberapa aspek sesuai tujuan penelitian, yaitu:

[1] Pimpinan universitas mengetahui pemahaman pimpinan UPM terhadap Program MBKM

Para pimpinan UPM yang menjadi narasumber penelitian memahami mengenai Program MBKM yang memiliki tujuan utama memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi, dalam kaitannya untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program MBKM merupakan terobosan dan inovasi dari Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan untuk mahasiswa dalam belajar dan berinteraksi secara kolaboratif dengan masyarakat, dunia industri, dan tempat mengabdikan. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya

Untuk mensukseskan pelaksanaan MBKM, UPM di tahun 2020 telah menetapkan dalam Peraturan Akademik 2020 berdasarkan SK Rektor nomor SK-002/REK/UPM/IX/2020 telah mencantumkan 8 kegiatan pembelajaran yang mendukung program MBKM. Dan diperkuat dengan adanya SK Rektor nomor 001 tentang Penetapan Indeks Kinerja Utama dan Implementasi Program MBKM Juli 2021. SK Rektor ini memang perlu secara konsisten untuk disosialisasikan terus menerus. Berdasarkan SK tersebut saat ini telah di Persiapan turunan dokumen implementasi tersebut berupa:

- a. Panduan MBKM dan kesiapan untuk kurikulum berbasis MBKM. dalam pelaksanaan memang tidak mudah, karena kesiapan pelaksanaan program ini harus didukung oleh sivitas akademika.
- b. Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka & penetapan indeks kinerja universitas
- c. SK Kurikulum yang berbasis MBKM sebagai acuan program studi dalam menerapkan MBKM di masing-masing prodi.

Tujuan universitas agar dapat mendorong mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran yang selalu mandiri dan proaktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dinamis dan mampu menerapkannya di masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya keilmuannya yang bersifat multidisiplin dengan mendapatkan pendidikan di luar program studi maupun di luar universitas dan hasil pembelajarannya dapat diakui sebagai transfer kredit dan mendorong pengembangan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan kegiatan non- akademik secara seimbang.

Berdasarkan hasil analisis FGD terkait dengan kebijakan yang memfokuskan pada awareness, pemahaman akan Program MBKM sebagai produk kebijakan dari Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah cukup terinternalisasi, yang berarti terdapat pemahaman yang menyeluruh dari level konsep hingga penerapan di lapangan. Sedangkan dalam proses sosialisasi kebijakan, proses diseminasi dari Program MBKM sudah dilakukan secara konsisten serta menjadi penguatan penyebaran informasi terkait kegiatan serupa yang sebelumnya telah diinisiasi oleh pihak Universitas Paramadina sebelum adanya Program MBKM.

[2] Kebijakan pimpinan UPM dalam persiapan pelaksanaan MBKM

Terdapat beberapa aspek penting terkait kebijakan/ panduan/ dokumen pimpinan UPM terkait pelaksanaan MBKM, yaitu:

- a. Panduan atau dokumen yang terkait dengan Program MBKM sudah ada serta telah diperkuat dengan SK Rektor baik di tahun 2020 dan di tahun 2021, hanya saja perlu ada dukungan dari aturan dalam level teknis yang masih dalam proses penyempurnaan, dimana diharapkan dapat memperjelas tata cara pelaksanaan kegiatan serta selaras dengan kurikulum.
- b. Dalam tahap implementasi, terdapat progress capaian kegiatan yang walaupun belum semua tercapai namun dalam koridor yang memuaskan dari segi operasionalnya. Operasional dikaitkan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Terkait dengan proses monitoring dan evaluasi, ada dinamika dalam beberapa aspek sebagai contoh penerimaan yang tidak sesuai dengan persyaratan namun tidak ditolak dalam sistem, serta adanya dinamika teknis sebagai contoh keterbatasan aspek sarana dan prasarana.

- d. Mengenai faktor pendukung, kompetensi dasar mahasiswa dalam berinteraksi menjadi modal penting untuk dapat melaksanakan program serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar di luar program studinya. Sedangkan faktor penghambat lebih mengarah pada keterbatasan SDM baik dari segi jumlah yang dibutuhkan maupun kapasitas dari segi profesinya.
- e. SK Rektor digunakan sebagai kebijakan payung, namun belum menuntaskan aturan terkait program-program secara keseluruhan. Pembahasan dilakukan bersama-sama dari level universitas, fakultas, program studi, hingga PMI.

[3] Pelaksanaan program MBKM di UPM

Berdasarkan hasil analisis verbatim, pelaksanaan program MBKM dilakuka secara adaptif dan evaluatif dalam konteks menyesuaikan dengan kegiatan serupa yang diinisiasi oleh UPM sebelum kebijakan tentang pogram MBKM digaungkan. Tentunya harus ada keselarasan antara peraturan yang disusun oleh pemerintah dengan penerapan di UPM, dan orientasi ke depan lebih menyeimbangkan antara konsep *top down* dengan konsep *bottom up* untuk memunculkan kesadaran kolektif bahwa program MBKM adalah milik bersama.

Salah satu program yang telah diikuti oleh beberapa mahasiswa di Paramadina adalah MSIB (Magang & Studi Independen bersertifikat). Dalam pelaksanaan telah dibuat kesepakatan dengan pihak perusahaan dimana mahasiswa mengikuti magang. Selain itu juga diupayakan kerjasama dengan pihak industri untuk dapat membantu mahasiswa menjalankan program magang. Diantaranya dengan menempatkan mahasiswa yang magang di beberapa industri atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan MSIB. Pada batch 1 MSIB yang diikuti mahasiswa terdapat 8 perusahaan menjadi tempat magang diantaranya:

Kemudian mengenai aspek kerjasama di level universitas, mengacu dari analisis verbatim ada beberapa hal yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Pentingnya untuk menjalin mitra dalam bentuk mengakomodasi kebutuhan yang bervariasi, baik dari segi orientasi keilmuan maupun dari segi kuantitas mahasiswa yang harus terjamin.
- b. Kebutuhan untuk menjalin kerjasama dalam berbagai sektor mitra dan juga dari sudut pandang pola kerjasama itu sendiri, yang berorientasi pada manfaat jangka Kerjasama dengan berbagai pihak dan mitra merupakan faktor yang sangat krusial dan penting bagi suatu perguruan tinggi. Universitas Paramadina telah bekerjasama dengan mitra di berbagai sektor Pemerintahan, Lembaga dan Swasta. Hal ini sangat penting mengingat mitra merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan kegiatan MBKM.

[4] Manfaat program MBKM di UPM

Program MBKM memberikan manfaat teknis bagi mahasiswa yaitu menjadi lebih mandiri dan proaktif tidak hanya di ruang lingkup program studi, fakultas, serta universitas, namun juga di lingkungan masyarakat serta dunia industri dimana kinerja mereka akan dipergunakan. Pengalaman-pengalaman baru ketika berinteraksi, berkolaborasi, dan bersinergi dengan masyarakat akan menjadi modal penting untuk dapat meningkatkan kompetensi baik keilmuan maupun dalam prakteknya.

Untuk dapat mencapai target terkait dengan membentuk mahasiswa yang memiliki kebutuhan sesuai dengan segmentasi pasar bisa melalui berbagai kegiatan yang tercakup dalam MBKM, dalam koridor sesuai yang dipersyaratkan baik oleh pemerintah maupun dari institusi UPM, hal ini bertujuan untuk mencanangkan kedisiplinan terkait dengan persiapan, pelaksanaan, serta proses evaluasi program.

[5] Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan MBKM di UPM

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan MBKM di UPM

1. Kemampuan adaptif dari Fakultas dan Program Studi menjadi modal penting terkait dengan penyesuaian kurikulum dan capaian profil lulusan
2. Pentingnya adanya pemahaman bersama serta penyerapan gagasan-gagasan baru dari level Program Studi untuk menjadi masukan bagi UPM

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan MBKM di UPM

1. Penambahan program merupakan tantangan jika dikaitkan dengan keterbatasan anggaran dari internal UPM, oleh karena itu masih membutuhkan dukungan dari relasi atau mitra.
2. Kesiapan SDM juga menjadi tantangan terkait dengan kompetensi spesifik yang dibutuhkan untuk menjalankan program dari sisi teknis.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas dapat diambil simpulan yang disesuaikan dengan tujuan, yaitu:

1. Pemahaman pimpinan UPM terkait program MBKM sudah secara menyeluruh, komprehensif, dan terinternalisasi;
2. Pimpinan UPM telah menyusun berbagai kebijakan terkait persiapan pelaksanaan MBKM dalam aspek teknis dimana menyelaraskan antara Peraturan Pemerintah dengan SK Rektor;
3. Program MBKM di UPM telah dilaksanakan dalam program yang selektif dari 8 jenis kegiatan yang ditetapkan pemerintah, antara lain program Magang;
4. Program MBKM di UPM memiliki manfaat bagi perluasan wawasan serta kapasitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan di luar program studinya yang akan bermanfaat sampai ketika memasuki dunia kerja;
5. Faktor pendukung pelaksanaan program MBKM terkait dengan kemampuan adaptif dari segala tingkat terkait dengan kurikulum dan pengukuran teknis lainnya, sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan program MBKM lebih terkait dengan keterbatasan SDM serta masih perlu ditingkatkannya kompetensi teknis mengenai pelaksanaan MBKM.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait penelitian berikutnya, yaitu:

1. Menerjemahkan panduan dan dokumen terkait kebijakan MBKM di Universitas Paramadina dengan lebih terperinci untuk melihat kelebihan dan kebutuhan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan
2. Menjabarkan lebih lengkap tentang dinamika proses penyesuaian kurikulum OBE berbasis MBKM di Universitas Paramadina
3. Menggali semua potensi peningkatan kompetensi SDM dan kapasitas pendanaan dari level universitas dalam kaitannya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan MBKM.

Referensi

- Amat, J. (2010). *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Diambil kembali dari <http://staffnew.uny.ac.id:staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/penelitian-evaluasi-program.pdf>
- Barrett, N. F. (2016). *Program Evaluation: A Step-by-Step Guide (Revised Edition)*. Springfield: Sunnycrest Press
- Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dirjen Kemendikbud. (2020). *Panduan*. Diambil kembali dari Kemendikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Fuadi, Tuti Marjan & Aswita, Dian (2021). Kendala yang dihadapi oleh MBKM. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kendala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh*, 5(2), 612
- McMillan, J. H., dan Schumacher, S. (2003). *Research in Education*. New Jersey: Pearson.

- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nisbet, J. (1981). The impact of research on policy and practice in education. *International Review Education*, 2 (2), pp. 101 – 104.
- Straus, A., dan Corbin, J., 2013, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto & Abdul Jabar (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
-